

**Pengembangan Media Pembelajaran Digital Sebagai Media Pembelajaran
Pada Mata Pelajaran Administrasi Perpajakan di SMK Negeri 1
Tanjungpinang**

Robby Krisyadi¹, Windy Sjachputri²

Universitas Internasional Batam

Email korespondensi: robby.krisyadi@uib.ac.id, windy.sjachputri@uib.ac.id

Abstrak

Berawal dari kasus lokal, Covid-19 menyebar ke seluruh dunia silih berganti, termasuk Negara Indonesia. Sejak awal tahun 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan kepada guru serta pelajar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar melalui daring dengan berada di rumah masing-masing, sebagai bentuk tindakan pencegahan penyebaran wabah Covid-19. Dengan adanya kebijakan pemerintah, sistem pembelajaran yang selalu dilaksanakan dengan tatap muka berubah menjadi harus melalui media digital. Namun, adanya kelemahan pada sistem pembelajaran ini dapat membuat pelajar bosan, kurang tertarik, dan kurang berminat untuk menjalankan proses pembelajaran secara daring. Kegiatan diawali dengan wawancara guru mata pelajaran Administrasi Perpajakan tentang kesulitan dalam proses belajar-mengajar melalui media digital. Hasil dari wawancara tersebut, penulis menemukan masalah yang dihadapi oleh pelajar SMKN 1 Tanjungpinang khususnya jurusan Akuntansi yaitu sulitnya memahami materi yang diajarkan karena tidak dapat berinteraksi secara langsung. Oleh karena itu, SMKN 1 Tanjungpinang membutuhkan bahan ajar digital tentang Administrasi Perpajakan yang mudah untuk dipahami oleh siswa/siswi di sekolah tersebut. Media pembelajaran digital yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu modul yang diharapkan dapat membantu sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan media pembelajaran digital serta membantu dan memudahkan peserta didik dalam memahami serta memperoleh alternatif bahan ajar selain buku-buku.

Abstract

Starting from a local case, Covid-19 spread throughout the world one after another, including Indonesia. Since the beginning of 2020, the government issued a policy for teachers and students to carry out teaching and learning activities online while at their respective homes, as a form of prevention for the spread of the Covid-19 outbreak. With the existence of government policies, the learning system which is always implemented face-to-face has changed to have to go through digital media. However, the existence of weaknesses in this learning system can make students bored, less interested, and less interested in carrying out the learning process online. The activity began with an interview with the tax administration subject teacher about the difficulties in the teaching and learning process through digital media. The results of the interview, the authors found the problems faced by students of SMKN 1 Tanjungpinang, especially the Accounting Department, namely the difficulty of understanding the material being taught

because they cannot interact directly. Therefore, SMKN 1 Tanjungpinang needs digital teaching materials on Tax Administration that are easy to understand by students at the school. The digital learning media produced from this activity is a module that is expected to help schools carry out teaching and learning activities with digital learning media and help and make it easier for students to understand and obtain alternative teaching materials besides books.

Keywords: *Online Learning Media, Tax Administration, Problems in Learning System, Module.*

Pendahuluan

Perkembangan dunia yang semakin meningkat dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan pokok untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Namun karena adanya wabah Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia. Sejak awal tahun 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan kepada guru serta pelajar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar melalui daring dengan berada di rumah masing-masing, sebagai bentuk tindakan pencegahan penyebaran wabah Covid-19.

Karena kebijakan pemerintah, sistem pembelajaran yang selalu dilaksanakan dengan tatap muka, berubah menjadi harus melalui media digital seperti Google Classroom, Microsoft Teams, Zoom, maupun video interaktif. Namun sistem ini juga memiliki kelemahan, dan kelemahan tersebut dapat membuat pelajar bosan, kurang tertarik dan kurang berminat untuk menjalankan proses pembelajaran secara daring.

Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah di Indonesia ini saat melakukan sistem pembelajaran melalui media *digital* yaitu, pelajar memerlukan pemahaman yang lebih untuk memahami materi yang telah

diberikan oleh guru. Para siswa juga menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kurang disiplin. Kurang disiplin yang dimaksud ialah murid bersikap semena-mena atau tidak mengikuti jam jadwal pembelajaran dengan baik dan tepat waktu, dan juga siswa menjadi malas untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Siswa juga jadi lebih pasif, tidak mengajukan pertanyaan bila siswa tidak mengerti akan materi tersebut.

Selain permasalahan yang diuraikan di atas, permasalahan lainnya ialah terbatasnya kemampuan guru dalam menyiapkan bahan ajar menggunakan *software*. Tidak semua guru menguasai *software* yang ada di *gadget* yang mereka miliki. Kebiasaan guru yang mengajar langsung tatap muka di kelas, kini digantikan dengan pembelajaran *online* yang mengharuskan guru menyiapkan bahan ajar yang akan mereka sampaikan di kelas *online*.

SMKN 1 Tanjungpinang juga merasakan bahwa siswa-siswi kehilangan minat belajar akibat materi pembelajaran yang monoton atau tidak menarik dan siswa juga kurang memahami dengan baik akan materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang dialami secara langsung di SMKN 1 Tanjungpinang. Permasalahan yang dialami adalah kurangnya bahan ajar

digital yang menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswi SMKN 1 Tanjungpinang.

Metode

Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada kegiatan ini adalah Pendidikan Masyarakat. Penulis melakukan penyusunan bahan ajar *digital* yang ditujukan kepada sekolah SMKN 1 Tanjungpinang dengan tujuan membantu pihak sekolah SMKN 1 Tanjungpinang dalam proses belajar mengajar. Selain pembuatan bahan ajar *digital*, dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan dua metode, yaitu dengan wawancara dan dokumentasi.

Wawancara adalah konvensi atau pertemuan antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dengan cara bertanya jawab sehingga kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu kesimpulan (Esterberg & Sugiyono, 2015). Kegiatan wawancara dilakukan dengan *meeting online* menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* dengan Pak Supian, S.Pd selaku kepala program keahlian jurusan Akuntansi dan Lembaga Keuangan.

Dokumentasi ialah usaha untuk memperoleh informasi dan data dalam wujud buku, dokumen, laporan yang berisikan angka atau gambar, arsip, dan dokumen atau referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2013). Setelah dilakukan wawancara dan dari pihak sekolah telah menentukan mata pelajaran untuk setiap mahasiswa, maka mahasiswa akan mencari referensi bahan ajar untuk disusun menjadi modul pembelajaran. Referensi bahan ajar dari mata pelajaran tersebut bisa berupa buku mata pelajaran, artikel, dan sumber referensi lainnya yang

dapat mendukung dalam penyusunan bahan ajar *digital* ini.

Pembahasan

Tahapan pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan persiapan. Tahapan persiapan untuk kegiatan ini dimulai dari melakukan *meeting online* sebagai pengenalan dan penerimaan pihak sekolah dengan penulis untuk melakukan PkM di SMKN 1 Tanjungpinang. Dilakukannya *meeting online* didampingi oleh dosen dari pihak Universitas Internasional Batam. Setelah dilakukan *meeting online*, pihak SMKN 1 Tanjungpinang memberikan jadwal dan membagikan materi apa saja yang harus disusun menjadi bahan ajar *digital*. Kemudian penulis mengidentifikasi permasalahan dan kekurangan yang timbul selama proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan sekolah, diantaranya adalah minimnya interaksi, komunikasi dan semangat belajar siswa yang terjadi pada pembelajaran *online* dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Permasalahan tersebut kemudian dikembangkan menjadi ide dasar dalam perancangan bahan ajar.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, setelah menerima kurikulum dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD) dari sekolah. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati bahwa luaran dari kegiatan ini adalah modul pembelajaran. Dalam penyusunan modul pembelajaran ini penulis melakukan studi pustaka yang meliputi tinjauan terhadap penelitian yang terkait bidang materi, perubahan peraturan dan undang-undang perpajakan terbaru guna menyampaikan ilmu dan materi yang memiliki kredibilitas tinggi. Setiap bab yang sudah selesai disusun akan

dievaluasi oleh dosen pembimbing yang merupakan dosen ahli bidang ilmu perpajakan.

Luaran kegiatan berupa modul Administrasi Perpajakan yang terdiri dari 5 bab sesuai dengan kurikulum dan KIKD yang digunakan sekolah selama proses belajar mengajar yang memuat materi sebagai berikut:

1. Pajak penghasilan badan terutang
2. Surat setoran pajak (SSP)/ E-Biling PPh Badan
3. Data dalam lampiran khusus: 8a-1/8a-2/ 8a-3/8a-4/8a-5/8a-6/8a-7/ 8a-8
4. Data dalam lampiran khusus nomor 1a

Pihak sekolah memberikan tanggapan yang baik terhadap penyajian materi dan bahan ajar dalam bentuk modul ini. Selama proses implementasi, modul akan terus dikembangkan agar menjadi lebih baik dan dapat digunakan untuk jangka waktu yang panjang.

Gambar 1
Halaman Depan Modul



Sumber: Modul Pembelajaran, 2020.

Simpulan

5. Surat Pemberitahuan (SPT) PPh Badan dalam formulir no. 1771

Setelah bahan ajar *digital* tersusun, maka akan diserahkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk di *review*. Tahap ketiga merupakan tahap pelaporan dan penilaian. Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan PkM. Tahap penilaian merupakan hasil pertimbangan dari hasil kegiatan PkM yang telah dilakukan. Penilaian ini diperoleh dari dosen pembimbing dan guru mata pelajaran. Laporan PkM disusun menyesuaikan dengan format atau template PkM.

Penyajian bahan ajar digital ini diharapkan dapat menjadi referensi dan gambaran bagi penyusunan bahan ajar di sekolah agar lebih memanfaatkan teknologi dan membuat bahan ajar yang tidak hanya memuat materi pelajaran tapi juga menambah minat belajar siswa.

Berdasarkan proses pengumpulan data terhadap SMKN 1 Tanjungpinang dapat diketahui bahwa adanya perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi melalui daring dengan berada di rumah masing-masing mempengaruhi proses belajar mengajar. Akibat perubahan ini adalah penurunan minat belajar bagi siswa maupun siswi dikarenakan pelajar menjadi mudah bosan, dan tidak tertarik untuk belajar.

Oleh karena itu sekolah membutuhkan bahan ajar dengan tampilan yang menarik guna meningkatkan minat belajar siswa. Dengan tujuan membantu proses pembelajaran, penulis merancang penyusunan modul pembelajaran untuk mata pelajaran Administrasi Perpajakan terdiri dari 5 bab yang memuat pajak penghasilan badan hingga penjelasan SPT PPh badan

pada formulir 1771. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dampak dari luaran yang dihasilkan diterima dengan baik dan digunakan sebagaimana mestinya oleh pihak SMKN 1 Tanjungpinang. Para guru SMKN 1 Tanjungpinang juga terbantu sekali dengan adanya kegiatan ini.

Untuk kegiatan PkM selanjutnya, penulis merekomendasi tetap diadakannya kegiatan pendidikan masyarakat ini. Namun lebih ditingkatkan dalam proses persiapan dan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan luaran yang akan dihasilkan. Terimakasih kepada SMKN 1 Tanjungpinang, telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan yang sangat bermanfaat ini.
.sch.id/

Daftar Pustaka

Sugiyono, Prof Dr. "Metode penelitian manajemen." *Bandung: Alfabeta, CV* (2013).

Sugiyono 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

www. Lawancoronabatam.go.id, (2020) website : <https://lawancorona.batam.go.id/2020/05/28/surat-edaran-walikota-batam-tentang-perpanjangan-kegiatan-belajar-di-rumah/>

www.kemendikbud.go.id (2020) website : <https://kuota-belajar.kemdikbud.go.id/index.html>

<https://smkn1-tanjungpinang>